PENERAPAN LAGU BABY SHARK TERHADAP TINDAKAN RESUSITASI JANTUNG PARU PADA ANAK USIA 11-13 TAHUN

Tia Nurhilmiah*, Joko Prasetyo, Reni Yuli Astutik

Program Studi S2 Keperawatan Universitas Strada Indonesia
Jl. Manila No.37, Tosaren, Kec. Pesantren, Kota Kediri, Jawa Timur 64123

e-mail : tianurhilmiah1998@gmail.com

Artikel Diterima : 02 Mei 2025, Direvisi : 15 Agustus 2025, Diterbitkan: 5 September 2025

ABSTRAK

Latar Belakang: Kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) merupakan intervensi yang menjadi penentu dalam kelangsungan hidup korban henti jantung. Pemberian demonstrasi dan simulasi tindakan RJP diiringi irama lagu dilakukan untuk mengenalkan penanganan kegawatdaruratan henti jantung dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan pengetahuan. Sehingga penolong dengan sigap meminta bantuan ketika menemukan korban henti jantung. **Tujuan:** Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan irama lagu *Baby Shark* terhadap metode pembelajaran (pengenalan dini) tindakan RJP di SDIT Al-Khoiriyah Al-Husna. **Metode:** Desain penelitian ini menggunakan *quasi experimental two group pretest posttest with control group design* dengan sampel sebanyak 70 responden yang diambil menggunakan *total sampling*. Analisa data menggunakan *Paired Sample Test*. **Hasil:** Penelitian menunjukkan rata-rata nilai pengetahuan, sikap dan keterampilan sebelum dan setelah diberikan intervensi pengenalan dini disertai penggunaan irama lagu *Baby Shark* mengalami peningkatan dari 10,17 menjadi 39,06 dengan p 0,000 ($< 0,05$) dan rata-rata nilai pengetahuan, sikap dan keterampilan pada *pre* dan *post* pada kelompok kontrol 8,49 menjadi 18,11 dengan nilai p 0,000 ($< 0,05$). **Kesimpulan:** Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan irama lagu *Baby Shark* terhadap metode pembelajaran (pengenalan dini) tindakan RJP pada anak usia sekolah di SDIT Al-Khoiriyah Al-Husna.

Kata kunci: baby shark, pengenalan dini, resusitasi jantung paru

ABSTRACT

Background: Emergency conditions can occur anywhere and at any time. Cardiopulmonary Resuscitation (RJP) is an intervention that determines the survival of cardiac arrest victims. The provision of demonstrations and simulations of RJP actions accompanied by the rhythm of songs was carried out to introduce the handling of cardiac arrest emergencies in the hope of increasing knowledge, attitudes and knowledge. So that the helper quickly asked for help when he found a victim of cardiac arrest. **Objective:** This study was to determine the influence of the use of the rhythm of *the Baby Shark* song on the learning method (early introduction) of RJP actions at SDIT Al-Khoiriyah Al-Husna. **Methods:** The design of this study used *a quasi-experimental two group pretest posttest with control group design* with a sample of 70 respondents taken using *total sampling*. Data analysis using *Paired Sample Test*. **Results:** The study showed that the average value of knowledge, attitude and skill before and after being given an early introduction intervention accompanied by the use of the rhythm of *the Baby Shark* song increased from 10.17 to 39.06 with $p < 0.000$ (< 0.05) and the average value of knowledge, attitude and skill in pre and post in the control group was 8.49 to 18.11 with a value of $p < 0.000$ (< 0.05). **Conclusion:** There is a significant influence of the use of the rhythm of *the Baby Shark* song on the learning method (early recognition) of RJP actions in school-age children at SDIT Al-Khoiriyah Al-Husna.

Keywords: baby shark, cardiopulmonary resuscitation, early recognings

PENDAHULUAN

Kegawatdaruratan merupakan kejadian yang terjadi secara tiba-tiba dan harus mendapatkan tindakan segera, hal ini bisa disebabkan oleh kejadian alam, bencana teknologi, perselisihan, atau kejadian yang disebabkan oleh manusia (Wiwik Afridah, 2020). Salah satu contoh kegawatdaruratan adalah henti jantung (*cardiac arrest*). Henti jantung atau *cardiac arrest* merupakan suatu kondisi terjadinya penghentian mendadak sirkulasi normal darah ditandai dengan menghilangnya tekanan darah arteri (Hadisman; Wiwik Afridah, 2020). Adapun Intervensi yang bertujuan untuk mempertahankan dan mengembalikan fungsi vital organ pada korban henti jantung yaitu Resusitasi Jantung Paru (RJP). Kejadian ini bisa terjadi didalam rumah sakit maupun diluar rumah sakit atau disebut dengan *Out Of Hospital Cardiac Arrest* (OHCA).

OHCA menjadi salah satu fokus permasalahan kesehatan global karena angka kejadiannya yang tergolong tinggi. Menurut laporan *American Heart Association* (AHA),

OHCA terjadi lebih dari 356.000 setiap tahun di Amerika Serikat, dengan hampir 90% berakibat fatal. Sebagian besar OHCA pada orang dewasa terjadi di rumah (73,9%), diikuti tempat umum (15,1%) dan panti jompo (10,9%). OHCA disaksikan oleh orang awam sebanyak 37,1% kasus (Tsao et al., 2022). Korban OHCA yang tidak mendapatkan pertolongan dari orang awam sebanyak 49,9%, sebanyak 4,8% dari total korban henti jantung selamat. Sedangkan korban OHCA yang dapat pertolongan dari bystander RJP sebanyak 37,7% dengan jumlah korban yang hidup sebanyak 16,4%. Di Indonesia menurut Indonesian Heart Association terdapat 300.000-350.000 orang atau dengan rasio 10/100.000 kasus OHCA (PERKI, 2023). Tingginya angka kejadian OHCA diikuti juga dengan angka kelangsungan hidup (*survival rate*) korban OHCA yang sangat kecil, yaitu 12% (AHA, Wiwik Afridah, 2020). Prevalensi penyakit jantung di Jawa Barat menempati urutan kesembilan dari 35 provinsi di Indonesia yang merupakan salah satu faktor penyebab *Cardiac arrest*

(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018 dalam (Istiazahra et al., 2024). Penyebab utama dari rendahnya *survival rate* pada korban OHCA adalah terlambatnya pelaporan dan pertolongan berupa pemberian tindakan resusitasi jantung paru (RJP) pada korban OHCA (Wiwik Afridah, 2020).

Bystander RJP adalah RJP yang dilakukan saat sebelum masuk rumah sakit (*prehospital*) oleh masyarakat awam atau masyarakat non medis diantaranya pelajar (Wiwik Afridah, 2020). Orang awam atau pelajar sebagai *bystander* RJP berperan menjadi penolong pertama ketika petugas kesehatan belum datang. Keterlambatan dalam mengidentifikasi tanda dan gejala henti jantung orang awam ialah dengan memanggil bantuan sekitar. Sebagai seorang tenaga kesehatan, tidak hanya memberikan RJP yang berkualitas namun juga mempersiapkan dan mengedukasi orang awam serta masyarakat untuk bisa mengenali ketika menemukan korban dengan henti jantung. Mereka dibutuhkan untuk melakukan pertolongan pertama seperti mengidentifikasi tanda dan gejala henti jantung, memanggil bantuan medis. Peningkatan kemampuan *bystander* RJP untuk memberikan pertolongan korban saat henti jantung mempunyai peranan yang penting untuk mengatasi OHCA. Penelitian ini didukung oleh pernyataan bahwa WHO (*World Health Organization*) menyetujui terkait program *kinds save lives* dimana program ini dapat membantu mempromosikan pelatihan *basic life support* (BLS) berbasis sekolah di seluruh dunia dan memasukan kedalam kurikulum untuk anak usia sekolah sejak usia 12 tahun (Bojn; (Wiwik Afridah, 2020) yang dimana usia 12 tahun merupakan usia anak berada di tahap jenjang sekolah dasar.

Perkembangan anak-anak usia sekolah dasar (SD) menurut Jean Piaget adalah mampu berfikir dengan logis serta mampu mendapatkan kesimpulan dari info yang ada. Oleh sebab itu, anak-anak dapat diberikan

pengetahuan RJP yang sesuai dengan kemampuan perkembangan anak. Anak pada usia sekolah kelas 3 kebawah atau usia 6-11 tahun, batasan keterampilannya hanya mengenali tanda henti jantung berupa tidak sadarkan diri dan tidak terabanya nadi karotis serta mencari pertolongan. Alasan itu dikarenakan anak usia tersebut tidak bisa melakukan RJP yang berkualitas (jumlah kompresi, kecepatan kompresi dan kedalaman kompresi). Metode dalam pemberian edukasi dan simulasi pada anak SD perlu diperhatikan untuk mendapatkan peningkatan pengetahuan RJP. Menurut Fitrin et al., (2022) cara membaca pada anak SD (10%), mendengar (20%), melihat gambar diagram/ video/ demonstrasi (30%), terlibat dalam diskusi (50%), presentasi (70%), bermain peran/ simulasi/ mengerjakan hal yang nyata (90%). Pada kegiatan ini, peneliti menggabungkan antara metode demonstrasi dengan metode simulasi dengan harapan peserta dapat mengingat dengan lebih jelas. Selain dengan metode simulasi dengan persen daya ingat tertinggi pada anak sekolah dasar ternyata menurut Pohan et al., (2022) bahwa metode pembelajaran yang disertai dengan irama lagu dapat meningkatkan daya ingat dan pembelajaran akan lebih menyenangkan.

Irama lagu *baby shark* menurut AHA mempunyai jumlah ketukan 115 bpm. Lagu ini disamping terkenal di telinga anak-anak, lagu tersebut juga dapat digunakan untuk mempelajari kecepatan kompresi RJP yaitu 100-120x per menit. irama lagu *baby shark* cocok dengan kriteria itu (Fitrin et al., 2022). Lagu ini mudah diingat dan terkenal juga diharapkan akan menjadi metroname (pengingat ketukan). dalam melakukan kecepatan kompresi anak-anak yang menjadi peserta pada penelitian ini adalah siswa SDIT Al-khoiriyah al-husna.

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan pada bulan Desember minggu ke-3 yang dilakukan dengan metode wawancara kepada Kepala Sekolah dan

beberapa siswa kelas 6 Sekolah Dasar Islam Terpadu (IT) Al-khoiriyah Al-Husna, didapatkan bahwa siswa belum pernah mendapatkan informasi mengenai Resusitasi Jantung Paru (RJP) dan anggota keluarganya pernah mengalami pingsan mendadak, pernapasan cepat tidak lama dari itu napas nya tidak bisa dirasakan dengan kondisi bibir pucat dan berubah warna, namun keluarga hanya bisa menangis dan tidak tahu harus berbuat apa. Peneliti juga melihat lingkungan sekitar sekolah masih beresiko untuk terjadinya henti jantung diantaranya ubin lantai kamar mandi belum menggunakan ubin anti licin dan tangga sebagian belum dilengkapi dengan pegangan tangga sehingga siswa rawan untuk terjatuh.

Melihat besarnya potensi risiko kejadian gawat darurat dilingkungan sekolah sehingga perlu dilakukan usaha *promotif* dan *preventif* dalam melakukan pertolongan pertama dengan benar sebelum dibawa kerumah sakit agar mencegah dan meminimalisir kejadian yang tidak diinginkan (Alshammari et al., 2023). Maka dari itu peneliti merencanakan untuk melakukan pengenalan dini dengan metode demonstrasi dan simulasi resusitasi jantung paru dengan irama lagu *baby shark* terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa dalam mengenali korban henti jantung agar siswa mampu mengenali tanda-tanda henti jantung, mengetahui tindakan RJP dan sigap mencari pertolongan ketika menemukan korban dengan tanda-tanda henti jantung sehingga bisa mengurangi risiko kematian atau kecacatan serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah penggunaan irama lagu berpengaruh terhadap metode pembelajaran (pengenalan dini) tindakan resusitasi jantung paru pada anak usia sekolah di SD IT Al-Khoiriyah Al-Husna pada *pre* dan *post-test* dan apakah ada perbedaan skor metode pembelajaran siswa yang akan

dilakukan (pengenalan dini) tindakan resusitasi jantung paru dengan penggunaan irama lagu.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi perubahan perilaku siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khoiriyah Al-Husna diantaranya teridentifikasi karakteristik pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa sekolah dasar dalam mengenali korban henti jantung, Teridentifikasi tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa sekolah dasar antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum dilakukan intervensi (*Pre-test*) dan sesudah dilakukan intervensi (*Post-test*) dan Teridentifikasi pengaruh penggunaan irama lagu terhadap metode pembelajaran (pengenalan dini) tindakan resusitasi jantung paru pada anak usia sekolah pada kelompok intervensi.

Hasil penelitian oleh Sekunda (2022) bahwa hubungan pengetahuan dengan kesiapan mahasiswa keperawatan dalam melakukan BHD yang menyatakan bahwa 70 % responden memiliki kesiapan baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Diah (2015) bahwa kesiapan dalam tindakan kegawatdaruratan seorang meminimalkan resiko dari kegawatan pada pertolongan pertama korban akan sangat menentukan bagi kondisi pasien tersebut. Peneliti menyimpulkan bahwa dengan sikap dan kesiapan yang baik akan meminimalisir risiko kegawat daruratan.

Keterampilan seseorang dapat dipengaruhi oleh Pendidikan, dan pelatihan. Menurut Amirulloh dan Budiyo menjelaskan bahwa keterampilan dalam adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan kedalam praktek sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan pengertian beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan dalam pengenalan dini dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, pelatihan serta pengalaman, artinya dengan pengetahuan

yang baik dan sikap yang baik maka tingkat keterampilan dalam pengenalan dini juga akan baik.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *quasi eksperimental two group pretest-posttest with control group design* dengan jumlah sampel sebanyak 70 responden yang diambil menggunakan Teknik *total sampling*. Analisa data menggunakan *Paired Sample Test* untuk mengetahui perbedaan metode pembelajaran (pengenalan dini) sebelum dan sesudah diberikan tindakan resusitasi jantung paru pada anak usia sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khoiriyah Al-Husna. Penelitian ini telah dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khoiriyah Al-Husna.

Penelitian ini dilakukan pada bulan April minggu ke-2 2025. Sampel pada penelitian ini adalah Siswa kelas 6A dan 6B SDIT Al-Khoiriyah Al-Husna yang berjumlah 70 orang dengan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen yang digunakan pada penelitian penggunaan irama lagu *baby shark* terhadap metode pembelajaran (pengenalan dini) tindakan resusitasi jantung paru pada anak usia sekolah adalah lembar kuesioner untuk mengisi hasil pengukuran skor metode pembelajaran diantaranya pengetahuan, sikap dan keterampilan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi tindakan resusitasi jantung paru, adapun alat yang digunakan adalah Infocus, manekin RJP, dan lapotop.

Edukasi: Peneliti memaparkan teori kurang lebih dari 30 menit. Simulasi: Peneliti Mempraktekan apa yang sudah di paparkan pada phantom RJP disertai irama lagu *baby shark*, kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari.

Analisa univariat digunakan untuk mendapatkan nilai rata-rata, standar defiasi, nilai minimum dan nilai maximum dari skor

pengetahuan, sikap dan keterampilan sebelum dan sesudah dilakukan pemberian tindakan resusitasi jantung paru. Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui perbedaan skor pengetahuan, sikap dan keterampilan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*). Bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh irama lagu *baby shark* terhadap metode pembelajaran (pengenalan dini) tindakan resusitasi jantung paru pada anak usia sekolah. Sebelum dilakukan hipotesa atau uji statistik maka di uji normalitas, uji normalitas menggunakan Uji *Kolmonogorov-Smirnov*, karena jumlah responden yang diteliti lebih dari 50 responden, dimana metode pembelajaran (tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan) sebelum dan sesudah penggunaan irama lagu *baby shark* berdistribusi normal didapatkan sig 0,06 dan 2,00 ($>0,05$) untuk kelompok kontrol) dan sig 0,63 dan 0,12 ($>0,05$) untuk kelompok intervensi sehingga uji statistik yang digunakan yaitu uji *Paired Sample T-Test*. Hasil yang didapatkan setelah uji statistik *Paired Sample T-Test* didapatkan *P-value* $<0,05$. Maka hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh penggunaan irama lagu terhadap metode pembelajaran (pengenalan dini) tindakan resusitasi jantung paru pada anak usia sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khoiriyah Al-Husna.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata metode pembelajaran diantaranya tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan (pengenalan dini) tindakan resusitasi jantung paru sesudah diberikan penggunaan irama lagu di sekolah dasar Islam Terpadu Al-Khoiriyah Al-Husna dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Karakteristik responden

Tabel 1
Karakteristik Responden Usia dan Jenis Kelamin

Kelompok Intervensi (n=35)			Kelompok Kontrol (n=35)		
Usia	Frekuensi	%	Usia	Frekuensi	%
12	25	71,4	12	27	77,1
13	10	28,6	13	8	22,9
Jenis Kelamin	Frekuensi	%	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Perempuan	18	51,4	Perempuan	18	51,4
Laki-laki	17	48,6	Laki-laki	17	48,6

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi usia 12 tahun sebanyak 25 orang dan 13 tahun 10 orang sedangkan pada kelompok kontrol usia 12 tahun 27 orang dan 13 tahun 8

orang. Adapun untuk untuk jenis kelamin perempuan 18 orang dan laki-laki 17 orang baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol.

Tabel 2
Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan

Variabel	Kontrol		Eksperimen	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Pengetahuan	Cukup	Baik	Kurang	Baik
Sikap	Kurang	Cukup	Sedang	Tinggi
Keterampilan	Sedang	Sedang	Tidak bisa	Bisa
	Tidak bisa	Tidak bisa	Bisa sebagian	Bisa sebagian
	Bisa sebagian	Bisa sebagian	Bisa sebagian	Bisa sebagian

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan pada saat *pre-test* pada kelompok kontrol masuk dalam kategori cukup dan kurang dan pada saat *post-test* baik dan cukup sedangkan pada kelompok eksperimen *pre-test* pada *pre-test* kategori kurang dan pada saat *post-test* menjadi kategori baik. Pada variabel sikap pada kelompok kontrol baik *pre-test* maupun *post-test* dalam kategori sedang sedangkan pada kelompok eksperimen *pre-test* kategori sedang menjadi tinggi pada saat *post-test*. Pada variabel keterampilan kelompok kontrol *pre-post-*

test dalam kategori bisa sebagian (cukup terampil) sedangkan pada kelompok intervensi dari bisa sebagian (cukup terampil) menjadi bisa (terampil).

2. Rerata skor Metode pembelajaran (tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan) sebelum dan sesudah diberikan penggunaan irama lagu terhadap metode pembelajaran (pengenalan dini) tindakan resusitasi jantung paru pada anaka usia sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khoiriyah Al-Husna.

Tabel 3
Rata-Rata Skor Metode Pembelajaran (Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan) Sebelum dan Sesudah Diberikan Penggunaan Irama Lagu Baby Shark

Kategori	Kelompok			
	Intervensi (n=35)		Kontrol (n=35)	
	Mean	SD	Mean	SD
Skor Pengetahuan				
<i>Pre-test</i>	49	507	71	860
<i>Post-test</i>	5.94	236	3.31	676
Skor Sikap				
<i>Pre-test</i>	9.66	1.083	7.74	980
<i>Post-test</i>	24.49	853	10.03	1.294
Skor Keterampilan				
<i>Pre-test</i>	-14.829	1.224	-2.286	1.619

Berdasarkan tabel di atas skor pengetahuan dari 70 responden dengan masing-masing 35 orang kelompok kontrol dan 35 orang kelompok intervensi, nilai rata-rata tingkat pengetahuan pada kelompok kontrol *pre-test* adalah 71 (SD: 860) dan *post-test* adalah 3,31 (SD: 676) sedangkan pada kelompok intervensi *pre-test* adalah 49 (SD: 507) dan pada *post-test* adalah 5,94 (SD: 236).

Pada skor sikap menunjukkan bahwa dari 70 responden dengan masing-masing 35 orang kelompok kontrol dan 35 orang kelompok intervensi, nilai rata-rata skor sikap pada kelompok kontrol *pre-test* adalah 7,74

(SD: 980) dan *post-test* adalah 10,03 (SD: 1,294) sedangkan pada kelompok intervensi *pre-test* adalah 9,66 (SD: 1.083) dan pada *post-test* adalah 24.49 (SD:853).

Pada skor keterampilan menunjukkan bahwa dari 70 responden dengan masing-masing 35 orang kelompok kontrol dan 35 orang kelompok intervensi, nilai rata-rata skor sikap pada kelompok kontrol *pre-test* adalah 03 (SD: 169) dan *post-test* adalah 4.77 (SD: 1,165) sedangkan pada kelompok intervensi *pre-test* adalah 03 (SD:169) dan pada *post-test* adalah 8.60 (SD:604).

Tabel 4
Perbedaan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Sebelum dan Sesudah Diberikan Penggunaan Irama Lagu Baby Shark

Kategori	Kelompok					
	Intervensi (n=35)			Kontrol (n=35)		
	Mean	SD	<i>p-value</i>	Mean	SD	<i>p-value</i>
Skor Pengetahuan						
<i>Pre-test</i>	-	561	0.0	-	1.0	0.0
<i>Post-test</i>	5.45	7	00	2.6	90	00
						00

Post-test						
Skor Sikap						
<i>Pre-test</i>	-	1.2	0.0	-	1.6	0.0
<i>Post-test</i>	14.8	24	00	2.2	19	00
<i>Post-test</i>	29			86		
Skor Keterampilan						
<i>Pre-test</i>	-	558	0.0	-	1.1	0.0
<i>Post-test</i>	8.57		00	4.7	46	00
<i>Post-test</i>	1			43		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan rata-rata tingkat pengetahuan pada anak usia sekolah sebelum diberikan penggunaan irama lagu 2,600 dan setelah diberikan penggunaan irama lagu adalah 5.457. setelah dilakukan uji statistik *paired t-test* didapatkan *p-value* 0,000 (<0,05). Artinya terdapat pengaruh penggunaan irama lagu terhadap metode pembelajaran diantaranya pengetahuan (pengenalan dini) tindakan resusitasi jantung paru pada anak usia sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khoiriyah AL-Husna.

Pada rata-rata skor sikap pada anak usia sekolah sebelum diberikan penggunaan irama lagu 2,286 dan setelah diberikan penggunaan irama lagu adalah 14.829. setelah dilakukan uji statistik *paired t-test* didapatkan *p-value* 0,000 (<0,05). Artinya terdapat pengaruh penggunaan irama lagu terhadap metode pembelajaran diantaranya sikap (pengenalan dini) tindakan resusitasi jantung paru pada anak usia sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khoiriyah AL-Husna.

Sedangkan rata-rata tingkat keterampilan pada anak usia sekolah sebelum diberikan penggunaan irama lagu 4,743 dan setelah diberikan penggunaan irama lagu adalah 8,571. Setelah dilakukan uji statistik *paired t-test* didapatkan *p-value* 0,000 (<0,05). Artinya terdapat pengaruh penggunaan irama lagu terhadap metode pembelajaran diantaranya keterampilan (pengenalan dini) tindakan resusitasi jantung paru pada anak usia sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khoiriyah AL-Husna.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden adalah perempuan (78,5% atau 52 orang). Namun, jenis kelamin tidak menjadi faktor penentu dalam penelitian ini karena baik laki-laki maupun perempuan menunjukkan peningkatan yang sama dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Basri & Praditya (2023) bahwa keterampilan

seseorang dalam melakukan sesuatu sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan informasi, minimnya pengalaman dan informasi yang didapat maka minim pula pemahaman akan mengenai materi tersebut dan berdampak.

Dari segi usia, responden didominasi oleh kelompok usia 12 tahun (71,4% atau 25 responden) dan 13 tahun (28,6% atau 10 responden). Rentang usia ini termasuk dalam tahap awal remaja, di mana kondisi psikologis masih dalam masa perkembangan dan sangat mudah terpengaruh, baik secara positif maupun negatif. Usia memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan, karena semakin dewasa seseorang, semakin matang pula pola pikirnya. Hal ini disampaikan oleh penelitian Kusuma et al (2024) yang menyatakan bahwa pertambahan usia meningkatkan pengalaman, informasi yang didapatkan, daya tangkap, dan pola pikir. Peneliti mengasumsikan bahwa seiring bertambahnya usia, kemampuan kognitif akan meningkat, menjadikan usia sebagai salah satu faktor penting dalam peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Sebelum intervensi berupa pengenalan dini RJP yang diiringi irama lagu, tingkat pengetahuan siswa mengenai RJP mayoritas berada dalam kategori kurang. Sebanyak 100% (35 responden) pada kelompok kontrol dan 80% (28 responden) pada kelompok intervensi menunjukkan pengetahuan yang kurang. Kondisi ini mengindikasikan kebutuhan mendesak akan edukasi. Temuan ini selaras dengan pernyataan Kusyani (2024) bahwa pengenalan dini bertujuan untuk mencegah kondisi korban memburuk, namun tindakan tanpa pengetahuan yang memadai dapat membahayakan. Penelitian Yaslina & Taufik juga mendukung bahwa perilaku masyarakat yang kurang baik sebelum edukasi disebabkan oleh minimnya pengetahuan dini. Setelah edukasi dan simulasi, terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada siswa, menunjukkan

bahwa intervensi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman.

Setelah diberikan intervensi, tingkat pengetahuan pengenalan dini RJP disertai irama lagu pada siswa SD IT Al-Khoiriyah Al-Husna menunjukkan peningkatan yang mencolok. Pada kelompok kontrol, 31,4% (11 orang) masuk kategori baik dan 68,6% (24 orang) kategori cukup, sedangkan pada kelompok eksperimen pasca-tes, 100% (35 responden) berada dalam kategori baik. Ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan pada kelompok eksperimen. Hasil ini sejalan dengan penelitian Maharani, (2021) yang menemukan hubungan antara pengetahuan bantuan hidup dasar dengan kesiapan menolong. Peningkatan kesiapan siswa dalam meminta bantuan diindikasikan oleh partisipasi aktif responden dalam edukasi dan simulasi, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik, yang mempermudah pemahaman siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap siswa Sekolah Dasar terhadap pengenalan dini RJP pada *pre-tes* (baik kelompok kontrol maupun eksperimen) berada pada kategori sedang (100% dari 35 responden). Namun, pada *post-test*, kelompok intervensi menunjukkan hasil tinggi, sementara kelompok kontrol tetap pada hasil sedang. Peningkatan sikap pada kelompok eksperimen *post-test* menjadi kategori baik. Kesiapan dalam tindakan kegawatdaruratan sangat menentukan kondisi pasien. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dan kesiapan yang baik akan meminimalisir risiko kegawatdaruratan (Dewi, 2020).

Sebelum edukasi dan simulasi, mayoritas siswa SD IT Al-Khoiriyah Al-Husna menunjukkan keterampilan RJP dalam kategori tidak bisa (97,1% atau 34 orang) dan hanya sebagian kecil (2,9% atau 1 orang) yang bisa sebagian, baik pada kelompok kontrol maupun eksperimen. Minimnya pengalaman dan informasi yang didapat menjadi penyebab

rendahnya pemahaman dan ketidakpastian dalam melakukan tindakan RJP yang didasari oleh kurangnya sumber referensi pengetahuan, pelatihan, dan pengalaman.

Setelah diberikan edukasi dan simulasi, hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan pengenalan dini RJP. Mayoritas siswa (82,9% atau 29 orang) kini berada dalam kategori bisa, dan 17,1% (6 orang) bisa sebagian. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan RJP siswa SD Al-Khoiriyah Al-Husna. Keterampilan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan dan pelatihan. Nasihudin & Hariyadin (2021) menjelaskan bahwa keterampilan adalah kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik guna mencapai tujuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan dalam pengenalan dini RJP dipengaruhi oleh pengetahuan, pelatihan, serta pengalaman. Artinya, pengetahuan yang baik dan sikap yang positif akan berkorelasi dengan tingkat keterampilan yang baik.

Hasil analisis uji paired sample t-test menunjukkan nilai $p=0.000$ (<0.05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti terdapat pengaruh penggunaan irama lagu terhadap metode pembelajaran (pengenalan dini) tindakan resusitasi jantung paru pada anak usia sekolah di SD IT Al-Khairiyah Al-Husna. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitriana et al (2023) yang menunjukkan pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan. Dalam penelitian ini, pemberian materi (edukasi) dan pelatihan praktik (simulasi) mengenai pengenalan dini RJP yang disertai irama lagu, khususnya lagu "Baby Shark", menghasilkan pengaruh signifikan pada tingkat sikap siswa.

Penelitian serupa oleh Yasin et al (2020) juga menunjukkan perbedaan signifikan pada sikap responden sebelum dan sesudah intervensi menggunakan metode simulasi disertai video dengan irama lagu. Edukasi yang disertai simulasi memiliki banyak

keunggulan, di antaranya memfasilitasi interaksi sosial, menjalin hubungan personal, meningkatkan imajinasi, mendorong kreativitas, meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri, meningkatkan motivasi belajar, serta secara komprehensif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Metode ini juga membekali siswa dengan modal untuk menghadapi berbagai situasi di masa depan, serta mendorong daya cipta mereka (Septiyani et al., 2019). Oleh karena itu, penggunaan irama lagu dalam edukasi dan simulasi RJP terbukti menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi berupa edukasi dan simulasi tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) yang disertai irama lagu secara signifikan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa SDIT Al-Khoiriyah Al-Husna dalam pengenalan dini RJP. Meskipun mayoritas responden adalah perempuan dan berusia 12–13 tahun, jenis kelamin bukanlah faktor penentu dalam peningkatan hasil belajar, sedangkan usia memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman.

Sebelum intervensi, pengetahuan siswa tergolong rendah, sikap berada pada kategori sedang, dan keterampilan berada pada tingkat tidak bisa. Namun, setelah diberikan edukasi dan simulasi menggunakan lagu, terdapat peningkatan yang signifikan pada ketiga aspek tersebut, khususnya pada kelompok eksperimen yang mencapai 100% kategori baik dalam pengetahuan dan lebih dari 80% keterampilan dalam kategori bisa.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p=0.000$ (<0.05), menandakan bahwa penggunaan lagu sebagai media edukasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran RJP. Penggunaan media yang menarik seperti irama lagu tidak

hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga membangun kesiapan, keberanian, dan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi situasi kegawatdaruratan. Dengan demikian, metode ini dinilai efektif dan dapat direkomendasikan untuk pengenalan dini RJP di kalangan siswa sekolah dasar.

SARAN

Perlu mengintegrasikan edukasi RJP terhadap kurikulum mengajar dengan menggunakan metode lagu dan simulasi dalam kegiatan belajar untuk meningkatkan kesiapan siswa menghadapi keadaan darurat secara inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Maharani, P. (2021). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN BANTUAN HIDUP DASAR DENGAN KESIAPAN MENOLONG PADA DRIVER OJEK ONLINE DI KOTA SURABAYA*. stikes hang tuah surabaya.
- Basri, M., & Praditya, M. A. (2023). Pengaruh Pelatihan Manajemen Sinkope Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Pertolongan Pertama Pada Siswa SMAN 14 Maros. *Jurnal Mitra Sehat*, 13, 322–333.
- Dewi, N. L. G. I. Y. (2020). *PENGARUH PELATIHAN RESUSITASI JANTUNG PARU TERHADAP KESIAPAN SISWA DALAM MELAKUKAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KASUS HENTI JANTUNG*. Poltekkes Denpasar Jurusan Keperawatan.
- Fitriana, N. F., Nitiprodjo, A. H., Juwita, D. R., Amelia, V. L., & Andodo, C. (2023). Pengaruh Pemberian Metronome Video dan Lagu Baby Shark dengan Kecepatan Kompresi Resusitasi Jantung Paru. *Jurnal Keperawatan*, 16, 587–594.
- Fitrin, N. F., Suparti, S., & R, M. L. (2022). Baby Shark Safety Song Sebagai Sarana Pengenalan Dini Bystander Pada Kejadian Henti Jantung. *Indonesiaan Journal Of Community Dedication*

- (IJCD), 4(1), 1–5.
- Istiazahra, D., Kosasih, C. E., Mirwanti, R., & Sugiharto, F. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Universitas Padjadjaran tentang Resusitasi Jantung Paru Orang Dewasa. *Malahayati Nursing Journal*, 6(1), 11–23. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i1.10207>
- Kusuma, E., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2024). Pentingnya Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Literatur. *Wawasan Pendidikan*, 4(2), 369–379. <https://doi.org/10.26877/jwp.v4i2.17971>
- Kusyani, A. (2024). Peningkatan Pengetahuan Terkait RJP untuk Kesiagaan Pertolongan Pertama Pasien Henti Jantung Pada Remaja. *Journal of Health Innovation and Community Service*, 3(2), 171–175. <https://doi.org/10.54832/jhics.v3i2.423>
- Nasihudin, N., & Hariyadin, H. (2021). Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 733–743. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i4.150>
- PERKI, 2023. (2023). Pedoman Tatalaksana penyakit gagal jantung. In *NBER Working Papers*. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Pohan, S., Irmayana, A., Husainah, N., & Saputra, F. B. (2022). Memperkenalkan Vocabulary Melalui Lagu Pada Anak Sd. *Jurnal Adam : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 304–308. <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/adam>
- Rahagi. (2021). Video Animasi Resusitasi Jantung Paru Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Anak Usia Sekolah. *Media Bina Ilmiah*, 15(8), 4993–5002. <https://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/1008>
- Tsao, C. W., Aday, A. W., Almarzooq, Z. I., Alonso, A., Beaton, A. Z., Bittencourt, M. S., Boehme, A. K., Buxton, A. E., Carson, A. P., Commodore-Mensah, Y., Elkind, M. S. V., Evenson, K. R., Eze-Nliam, C., Ferguson, J. F., Generoso, G., Ho, J. E., Kalani, R., Khan, S. S., Kissela, B. M., ... Martin, S. S. (2022). Heart Disease and Stroke Statistics-2022 Update: A Report from the American Heart Association. In *Circulation* (Vol. 145, Issue 8). <https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000001052>
- Wiwik Afridah, F. A. D. (2020). Pengaruh Simulasi Resusitasi Jantung Paru Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Siswa Dalam Menolong Korban Henti Jantung Di Sman 1 Cibatu Purwakarta. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 7, No. 12, 2013–2015.
- Yasin, D. D. F., Ahsan, A., & Racmawati, S. D. (2020). Pengetahuan Remaja Tentang Resusitasi Jantung Paru Berhubungan Dengan Efikasi Diri Remaja Di Smk Negeri 2 Singosari Malang. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 8(1), 116. <https://doi.org/10.33366/jc.v8i1.1751>